

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBERDAYAAN
MUSTAHIQ LAZNAS PERWAKILAN BAITUL MAAL
HIDAYATULLAH (BMH) KECAMATAN
TELUK BETUNG SELATAN
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan
Komunikasi

Oleh :

Indah Novalia

NPM : 1841030482

Prodi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/ 2022 M**

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBERDAYAAN
MUSTAHIQ LAZNAS PERWAKILAN BAITUL MAAL
HIDAYATULLAH (BMH) KECAMATAN
TELUK BETUNG SELATAN
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan
Komunikasi

Oleh :

Indah Novalia

NPM : 1841030482

Prodi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I: Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I

Pembimbing II: M. Husaini, S. T., M. T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Manajemen strategi merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang mendasar dan disertai dengan penetapan cara atau aplikasi yang dibuat oleh pimpinan dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terkait yang mengarahkan pada pilihan yang menentukan arah dan tujuan. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan BMH diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat agar lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen strategi dalam pemberdayaan mustahiq yang terdiri dari formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan serta memaparkan kejadian yang terjadi di lapangan dengan apa adanya. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari pimpinan, anggota, pengurus dan data sekunder. Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi yang digunakan oleh baitul maal hidayatullah (BMH) dalam pemberdayaan mustahiq dalam bidang dakwah dan pendidikan adalah dengan mengoptimalkan peran dan fungsi Pesantren Hidayatullah dalam mencetak para dai yang di rekrutmen secara terbuka, dididik, dibina dan dibiayai oleh BMH. Dalam implementasi strategi BMH melakukan 2 cara dalam hal rekrutmen calon dai pertama, merekrut santri untuk di didik di pondok Pesantren Hidayatullah kedua memberdayakan mahasiswa yang ada di kampus-kampus yang bekerjasama di BMH untuk dijadikan dai, dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa BMH belum dapat dikatakan berhasil karena dari santri yang dididik dan dibina di pondok pesantren BMH belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk menjadi dai BMH yang siap untuk di tugaskan ke masyarakat.

Kata Kunci : “Manajemen Strategi Pemberdayaan”.

ABSTRACT

Strategic management is a series of activities towards basic decision making and is accompanied by the determination of methods or applications made by the leadership carried out by all relevant parties that lead to choices that determine direction and goals. With the empowerment carried out by BMH, it is expected to be able to change the order of people's lives for the better. The purpose of this study is to determine strategic management in mustahiq empowerment which consists of strategy formulation, strategy implementation and strategy evaluation.

The research is descriptive qualitative by describing and describing events that occur in the field as they are. The data collection method that the author uses is observational interviews and documentation. Sources of data used are primary data sources obtained from leaders, members, administrators and secondary data. After the data is collected and analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the management strategy used by Baitul Maal Hidayatullah (BMH) in empowering mustahiq in the field of da'wah and education is to optimize the role and function of the Hidayatullah Islamic Boarding School by printing preachers who are openly recruited, educated, fostered and financed by BMH. In implementing the BMH strategy, there are 2 ways in terms of recruiting prospective preachers, is to recruits students to be educated at the Hidayatullah Islamic Boarding School, the second is to empower students on campuses who work together at BMH to become dai, the evaluation results show that BMH cannot be said to be successful because of the students who are educated and fostered in BMH Islamic boarding schools. do not yet fully have the ability to become BMH preacher who are ready to be assigned to the community.

Keywords: “Empowerment Strategy Management”.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Novalia
NPM : 1841030482
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ LAZNAS PERWAKILAN BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya kepada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 September 2021

Penulis



Indah Novalia
1841030482



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Mustahiq Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung**

Nama : **Indah Novalia**

NPM : **1841030482**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Mulyati, M. Sos.I
NIP. 197403261999031002

Pembimbing II

M. Husaini, MT
NIP. 197812182009121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ LAZNAS PERWAKILAN BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG** ” disusun oleh **Indah Novalia** , NPM: **1841030482** , Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 28 September 2022 pukul 11.00 – 12.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Badarudin, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji II : Mulyadi, M. Sos.I (.....)

Penguji Pendamping: M. Husaini, MT (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syarif, M.Ag
NIP. 195031001

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd [13]: 11)



PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata lain yang terucap kepadamu *ya rabb*, selain kata syukur dan terimakasih atas rahmat-mu, karunia dan kesempatan yang telah engkau berikan kepadaku untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang sangat kucintai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri sendiri yang telah berusaha, berjuang melawan rasa malas dalam berproses kepada tahap ini
2. Orang tuaku Ibu Dahlia dan Nenekku tercinta Huzaimah yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidik, mengarahkan, memotivasi, membimbing dan senantiasa berdoa tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata namun lantunan doanya mampu kurasakan, semoga allah SWT, selalu melimpahkan rahmat dan maghfiroh kepada keduanya, tidak lupa juga kepada ayah tercinta walaupun kita tidak pernah bertemu aku yakin doamu selalu menyertaiiku semoga kelak kita berkumpul di surganya Allah SWT, Aamiinn.
3. Dosen pembimbing yang senantiasa membimbingku dan telah memberi ilmu pengetahuan sehingga dapat merubah diriku menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.
4. Sahabat-sahabatku terutama kawan seperjuangan keluarga cemara Ayu Susilawati, Selvia Merliani, Reni S, Silvia Ayu Putri, Septiyana, Eri erwandi, Anwar Iskandar dalam memberi motivasi, dukungan dan mengiringiku yang sama-sama dalam menggapai cita-cita.
5. Kakakku tercinta Yunita Sendi terimakasih atas motivasi, dukungan materi ataupun moril, canda tawa, kasih sayang dan persaudaraan yang selama ini diberikan, semoga kita bisa membuat keluarga selalu tersenyum bahagia dan selalu berusaha menjadi anak yang sholeha serta berbakti.
6. Teman-teman kosanku Yuni istiani dan Deby Sari yang selalu menemani dan memberikan semangat serta motivasi
7. Teman-teman seperjuangan di UIN Raden Intan Lampung yang

tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas support, semangat dan sarannya dalam penyusunan skripsi ini, begitu banyak kenangan yang telah kalian berikan salam di bangku perkuliahan

8. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi.Wabarakatuh



RIWAYAT HIDUP

Indah Novalia dilahirkan pada tanggal 06 November 2000 di Banjar Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara yang merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Indra Gunawan (Alm) Dan Ibu Dahlia. Yang kemudian dibesarkan oleh seorang ibu dan nenek sedari kecil hingga dewasa dan sampai sekarang.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan sekolah dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri Banjar Ketapang pada tahun 2012. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Raudlatul Ulum Gedung Ketapang diselesaikan pada tahun 2015. Sekolah menengah atas (SMA) diselesaikan di SMAN 01 Sungkai Selatan pada tahun 2018.

Selama belajar penulis aktif di beberapa organisasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman seperti pada saat MTS penulis aktif dalam mengikuti organisasi Seni Tari, Drumband, SMA penulis aktif dalam dalam organisasi Rohis, kemudian pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis aktif dalam organisasi UKM BAPINDA Dan IKAM LAMPURA sampai akhirnya menyelesaikan studi di Prodi Manajemen Dakwah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi di jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa sholawat beserta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang selalu beriltizam dengan ajarannya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha Segalanya dan berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi, Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos).

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin, PhD Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
3. Dr. Mubasit, MM Selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
4. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos. I Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
5. Badarudin, S.Ag, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan
6. Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I Selaku Pembimbing Pembimbing Satu Penulis
7. M. Husaini, S.T., M.T Selaku Pembimbing Dua Penulis

8. Bapak ibu dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
9. Pimpinan Laznas Abi Nova Tasyaftiyan dan Sofyan Amarta selaku pimpinan LAZNAS Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH)
10. Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikan skripsi ini.
11. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi semangat dan dukungan kepada penulis sampai saat ini.
12. Seluruh petugas staff perpustakaan fakultas, staff perpustakaan daerah dengan keramah-tamahannya melayani penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini
13. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat luar biasa dan juga dorongan kepada penulis
14. Serta teman-teman Manajemen Dakwah kelas F dan juga seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aamiinn. Selanjutnya Kepada pembaca apabila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis meminta maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terima kasih.

Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 21 September 2022
Penulis

Indah Novalia
1841030482

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II MANAJEMEN STRATEGI, PEMBERDAYAAN, ZAKAT DAN PENDIDIKAN

A. Manajemen Strategi.....	21
1. Pengertian Manajemen Strategi	21
2. Tahap-Tahap Dalam Manajemen Strategi	24
3. Manfaat Dan Risiko Manajemen Strategi.....	25
4. Karakteristik Manajemen Strategi	27
B. Pemberdayaan	28
1. Pengertian Pemberdayaan.....	28
2. Indikator Pemberdayaan	28
3. Tujuan Pemberdayaan.....	29
4. Tahapan Pemberdayaan	30
C. Zakat.....	31
1. Pengertian Zakat	31
2. Tujuan Zakat.....	34

3.	Hikmah Dan Manfaat Zakat.....	36
4.	Dasar Hukum Zakat	36
5.	Orang Yang Berhak Menerima Zakat.....	37
D.	Dakwah.....	39
1.	Pengertian Dakwah.....	39
2.	Metode Dakwah	40
3.	Tujuan Dakwah	41
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Dakwah	42
E.	Pendidikan	44
1.	Pengertian Pendidikan.....	44
2.	Tujuan Pendidikan.....	46
3.	Fungsi Pendidikan	47
4.	Zakat Untuk Pendidikan.....	48

BAB III GAMBARAN UMUM LAZNAS PERWAKILAN BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG

A.	Gambaran Umum Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung	49
1.	Sejarah Berdirinya Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH).....	49
2.	Visi, Misi Dan Tujuan Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH).....	50
3.	Legal Formal.....	51
4.	Penghargaan dan apreasiasi BMH	52
5.	Struktur Organiasasi Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH).....	53
6.	Produk Operasional Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH).....	65
7.	Program Kerja Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH).....	66
8.	Perkembangan Penyaluran Dana Zakat	74
B.	Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Mustahiq LAZNAS Perwakilan BMH	76

BAB IV MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ LAZNAS PERWAKILAN BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG

A.	Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Mustahiq	97
----	--	----

1. Formulasi Strategi.....	102
2. Implementasi Strategi	103
3. Evaluasi Strategi	104
B. Faktor pendukung Dan Penghambat Dalam Menjalankan Program Dakwah Dan Pendidikan	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Perkembangan Program Kegiatan Penyaluran Dana Zakat Tahun 2019-2022
2. Jumlah Mustahiq Laznas BMH Tahun 2019-2022
3. Jumlah Dana ZIS Laznas BMH Tahun 2019-2022
4. Evaluasi Strategi Laznas BMH Tahun 2019-2022



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian Dari PTSP

Lampiran 4 : Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Lampiran 6 : Daftar Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan salah satu bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau karangan karena judul sebagai pemberi arah dan sekaligus memberikan gambaran dari semua isi yang ada didalamnya gambaran Skripsi ini berjudul **“MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ LAZNAS PERWAKILAN BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG”** untuk menghindari kesalahfahaman makna yang tertuang dalam konsep judul, maka ada beberapa hal yang perlu ditegaskan secara teoritik sebagai berikut.

Berbicara mengenai manajemen strategi tidak lepas dari dua kata yang melingkupinya yaitu manajemen dan strategi. Masing-masing kata tersebut mempunyai makna dan pengertiannya sendiri-sendiri. Manajemen biasanya didefinisikan sebagai fungsi manajer yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Jadi dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau cara sistematis yang sudah ditetapkan untuk melakukan kegiatan. Dengan merujuk definisi diatas, maka manajemen berarti suatu proses yang menekankan keterlibatan dan aktivitas yang saling terkait untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹ Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia “strategi memiliki arti sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran”² Strategi pada dasarnya merupakan seni atau ilmu mengembangkan dan menggunakan sebagai kekuatan untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian manajemen strategi menurut beberapa ahli yaitu:

¹Efri Novianto, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta:CV Budi Utama 2019) h 1

² Sutarsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung:Aksara Pelajar 2000)

Menurut Wheelen, manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisa SWOT. Menurut Pearce Robinson, dikatakan bahwa manajemen strategik adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.³

Menurut J. David Hunger dan Thomas Weelen manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.⁴

Menurut Simorangkir manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan formulating penerapan implementing dan evaluasi evaluating keputusan-keputusan strategis antara-antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa yang akan datang.

Menurut Jauch manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Dengan demikian sasaran perusahaan akan menjadi roh dalam melaksanakan semua kegiatan organisasi.⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa manajemen dan strategi merupakan dua kata yang merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan disertai dengan penetapan cara aplikasi yang dibuat oleh pimpinan yang dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah organisasi atau lembaga tersebut yang mengarahkan pada pilihan-pilihan yang menentukan arah dan tujuan.

³Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV Andi Offset 2016) h 5

⁴Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung:Refika Adiatama, 2014) h.3

⁵ Ahmad, *Manajemen Strategis*, Makassar: Nas Media Pustaka 2020 h. 3-5

Pemberdayaan mustahik menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan untuk melaksanakan suatu kegiatan.⁶ Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.⁷

Dakwah menurut Abdurahman Habnakah yang berarti ajakan (*at-thalab*) sekaligus perintah untuk beriman pada ajaran islam sebagai keyakinan, ucapan, perbuatan secara lahir dan batin. Syadzill dikatakan bahwa dakwah merupakan seni yang membahas mengenai metodologi yang relevan dan aktif dalam menarik minat manusia kedalam islam serta menjaga agama mereka melalui perantaranya.

Bayanouni dakwah yang digunakan dalam buku ini lebih condong pada perspektif kedua dakwah yakni sebagai tindakan (*amaliyah*) penyampaian dan penyebaran islam dengan memandangnya sebagai ilmu dan seni tablighul islam kepada manusia, pengajaran (*ta'lim*) nilai-nilai islam, disertai implementasi dalam konteks kehidupan.⁸

Syekh Ali Mahfudz dakwah adalah motivasi manusia untuk berbat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

H.M Arifin dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar tumbuh dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.⁹

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

⁷ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE-2000. h. 263

⁸ Daniel rusyad, *Ilmu dakwah sebagai suatu pengantar*, 3-4

⁹ Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru), h. 2-4

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa dakwah adalah sebagai suatu proses mengajak, menyeru manusia berbuat kebaikan serta mengamalkan ajaran islam agar mendapatkan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.

Pendidikan yang dalam bahasa arab disebut *tarbiyah* merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang sempurna cara berfikir yang sistematis, etika, memiliki ketajaman intuisi giat dalam berkreasi dan memiliki sikap toleransi kepada orang lain, kompeten dalam mengungkap bahasa lisan, serta memiliki keterampilan.¹⁰

Memperhatikan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yaitu sebagai khalifah dimuka bumi. Dengan adanya zakat kebutuhan pokok para mustahiq dapat terpenuhi, tidak hanya itu zakat mempunyai peranan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena bagaimanapun manusia mempunyai kebutuhan yang tidak hanya sebatas kebutuhan jasmani tetapi membutuhkan rohani yaitu melalui pendidikan.

Jadi yang dimaksud dengan judul ini adalah riset tentang proses penetapan serangkaian kebijakan oleh pihak manajemen yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang terkait untuk menjadikan mustahik mampu merubah keadaannya menjadi lebih baik melalui program dakwah dan pendidikan yang akan menciptakan suasana damai tentram karena dengan dakwah dan pendidikan masyarakat akan mampu mencapai sebuah standar kehidupan yang menjamin kebutuhan dasar bermasyarakat serta akan perubahan dalam mengamalkan ajaran islam serta nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan dakwah merupakan dua aspek yang berkaitan satu sama lain. Pendidikan yang semakin meningkat mendorong dakwah untuk semakin berkembang pula. Pendidikan yang

¹⁰ Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:Kalam Mulia), h. 16

merupakan sistem atau cara seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya termasuk dakwah. Tetapi tidak semua orang beruntung dalam menjalani kehidupan, beberapa orang hanya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja mereka bahkan tidak mampu apalagi untuk membiayai sekolah anaknya, bahkan ada yang berhenti karena kendala biaya dan permasalahan lainnya yang tidak memungkinkan mereka untuk bersekolah. Oleh karena itu Agama islam dianjurkan untuk melaksanakan rukun islam dan salah satunya yaitu membayar zakat

Zakat merupakan kewajiban yang dibebankan bagi *muzakki* untuk memberikan sebagian hartanya kepada *mustahik* baik secara langsung maupun melalui amil zakat, zakat sendiri memiliki tiga dimensi yaitu spiritual, sosial dan ekonomi. Zakat merupakan instrumen yang dapat menunjang kesejahteraan hidup baik didunia maupun akhirat.

Seiring dengan bertambahnya penduduk yang ada di Indonesia, begitu pula akan meningkatnya kebutuhan formal yang ada di masyarakat, Indonesia sendiri merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama islam akan tetapi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat masih sangatlah minim.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia, salah satunya yaitu rendahnya tingkat pendidikan yang ada dengan keterbatasan ilmu maka hilanglah kesempatan untuk melahirkan kemampuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada sehingga hal tersebut akan sangat berdampak pada persaingan dunia kerja yang mana orang yang berpendidikan dan yang tidak berpendidikan akan lebih diutamakan orang yang berpendidikan itulah yang menyebabkan banyaknya pengangguran dan meingkatnya grafik kemiskinan

Adapun problematika dari ketidakmampuan ekonomi maka dari itu solusi dari semua problematika tersebut perlu adanya pemberdayaan pendidikan/wajib sekolah. melalui proses pemberdayaan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mengelola dana zakat untuk dijadikan alternatif memberdayakan mustahiq melalui program pendidikan. Pendidikan merupakan hal utama dan yang paling penting untuk membangun generasi

penerus bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan generasi penerus akan menjadi cerdas serta memiliki pemikiran yang luas dan cemerlang.

Zakat dan pendidikan merupakan dua unsur yang saling terikat satu sama lain, zakat merupakan investasi bagi para muzakki karena zakat diartikan mensucikan atau membersihkan sedangkan pendidikan merupakan investasi masa depan yang mendorong keberlangsungan pendidikan di Indonesia.

Program dakwah dan pendidikan ini hadir dengan tujuan untuk mengentas kemiskinan dan kebodohan. BMH berharap dengan adanya program pendidikan dan dakwah yang mereka salurkan kepada mustahiq dapat merasakan belajar di bangku sekolah walaupun dengan berbagai kendala yang ditemukan. Maka dengan adanya beasiswa tersebut dapat mengurangi beban ekonomi yang keluarganya kurang mampu melalui program pendidikan yang mereka buat.

Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat atau mustahik kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju. Pemberdayaan kini telah menjadi agenda penting pemerintah dan lembaga amil zakat, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan masalah, untuk itu pemberdayaan tidak lepas dari perencanaan, serta fungsi-fungsi manajemen berhasil atau tidaknya suatu perencanaan terletak dari strateginya.

Disisi lain zakat adalah tumbuh dan berkembang, sudah terlihat jelas berkahnya zakat untuk manfaat yang luas bagi orang-orang miskin. Melihat potensi zakat yang begitu besar dan didukungnya kesadaran yang begitu baik dari sebagian umat islam dalam menyalurkan zakat dan amal-amal jariyah lainnya. Maka timbullah upaya dari pemerintah untuk mengelola potensi umat islam tersebut yakni mengeluarkan undang-undang pengelolaan zakat No. 38 Tahun 1999 yang kemudian disempurnakan dengan undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Menurut undang-undang terdapat dua badan yang berhak mengelola zakat antara lain yang pertama badan amil zakat yang

dikelola pemerintah dan kedua lembaga amil zakat yang dikelola masyarakat. Dalam konteks berkehidupan berbangsa dan bernegara. Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya.

Kehadiran Baitul Maal Hidayatullah adalah untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi umat islam dengan memanfaatkan kekuatan yang ada pada umat itu sendiri. Terutama lembaga zakat harus berubah mulai dari pengelolaan zakat secara tradisional ke zakat yang lebih professional dengan perumusan strategi-strategi. Salah satu strategi yang dapat diciptakan adalah menciptakan persepsi orang (terutama muzaki dan mustahik) tentang zakat dan pengolaannya.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Mengingat begitu banyak permasalahan yang terjadi dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan pengetahuan maka penulis akan membahas dan memfokuskan penelitian yang terjadi di lapangan agar penulis dapat mengarah pada tujuan serta mempermudah proses pengolahan data, maka penulis menetapkan fokus penelitian ini berfokus pada manajemen strategi dalam pemberdayaan Mustahiq. Objek utamanya yaitu pemberdayaan mustahiq yang ada Pada Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka Sub fokus masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manajemen yang dilakukan BMH dalam mengelola zakat untuk pemberdayaan mustahiq.
2. Strategi yang dilakukan BMH dalam memberdayakan mustahik pada program dakwah dan pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan latar belakang masalah yang dibuat penulis maka dengan itu penulis merumuskan masalah guna memfokuskan penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana manajemen strategi dalam pemberdayaan Mustahik Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen strategi dalam pemberdayaan Mustahik yang ada pada Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen strategi dalam pemberdayaan Mustahik dan tata kelola yang baik tentang zakat khususnya pada Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sebagai bahan rujukan tambahan referensi atau perbandingan penelitian selanjutnya pada bidang manajemen mengenai pemberdayaan pada lembaga Mustahik.

a. Bagi Diri Sendiri

Manfaat penelitian ini adalah menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai manajemen strategi pemberdayaan dalam Mustahik Di Baitul Maal Hidayatullah.

b. Bagi Pihak Lembaga

Penulis berharap dengan adanya penelitian yang membahas Mustahik dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berzakat dengan cara yang benar untuk itu diharapkan lembaga atau instansi dapat menerima dan dijadikan bahan masukan agar dapat lebih baik lagi kedepannya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan yang lebih luas dan dapat menjadi referensi bagi siapapun yang ingin mengetahui.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti yang lain. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan acuan untuk peneliti mengenai apa yang akan dibahas oleh penulis:

Skrripsi tahun 2015, Atina Amalia Sulhah NIM G000110057 dengan judul “strategi dakwah aisyiyah melalui pendidikan untuk mengembangkan ukhuwah islamiyah di desa bangsri kecamatan bangsri kabupaten jepara tahun 2014-2015” menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan aisyiyah di desa bangsri telah memberikan kontribusi yang sangat besar dikalangan masyarakat dan anggotanya dengan membangun ukhuwah islamiyah melalui lembaga-lembaga pendidikan formal dan informal. Dalam pendidikan formal TK dan PAUD sedangkan informal berupa penanaman ideologi muhammadiyah kepada para anggota maupun pendidikan non formal berupa pengajian rutin, dengan cara metode *dakwah lisan* (ceramah), *dakwah bil haal* (kegiatan nyata), *dakwah mau'idza al-hasanah* (nasehat dan bimbingan).¹¹

Penelitian oleh Ernawati (2016) yang berjudul karakteristik Program Pemberdayaan Mustahiq Oleh Lembaga Amil Zakat

¹¹ Atina Amalia Sulhah, *Strategi Dakwah Aisyiyah Melalui Pendidikan Untuk Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2014-2015* (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015)

Nasional Di Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS terdiri dari bantuan modal, pelatihan dan pendampingan, bantuan sarana, penguatan produk, legalitas usaha serta penguatan jaringan. Namun tidak seluruh LAZNAS memiliki bantuan tersebut namun seluruh LAZNAS memiliki target pemberdayaan baik itu perorangan maupun kelompok. LAZNAS secara umum memiliki desa binaan dan usaha pada sector pertanian akan tetapi pada mustahiq masih minimnya perhatian terhadap mustahiq usia muda dan perempuan.¹²

Penelitian oleh Habieb Al-Huda yang berjudul Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Baitul Mal Di Kabupaten Aceh Tamiang, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian berfokus pada permasalahan pemberdayaan kaum dhuafa melalui program-program yang dikembangkan oleh baitul maal yang diberikan wewenang oleh pemerintah. Pemberdayaan yang dilakukan baitul maal belum dapat dikatakan optimal dikarenakan masyarakat masih cenderung menggunakan zakat yang diberikan untuk kegiatan yang sifatnya konsumtif dibandingkan produktif selain itu juga kemampuan dari perangkat baitul mal belum memadai sehingga belum terfokus dalam melaksanakan program pemberdayaan.¹³

Ahmad Fahim Amrillah dkk, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Lazis Al-Haromain Dalam Bidang Pendidikan*. Diawali dengan perencanaan, pengumpulan donasi, kemudian pelaksanaan program yang meliputi pelatihan metode pembelajaran bagi guru, tahsin, pembinaan, pelatihan dan kajian agama selanjutnya tahap pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan yang dilakukan lazis berupa penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.¹⁴

¹² Ernawati, "Karakteristik Program Pemberdayaan Mustahik Oleh Lembaga Amail Zakat Nasional Di Indonesia" *Jurnal Penelitian Social Keagamaan* Vol 2 Desember 2016

¹³ Habieb Al-Huda "Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Baitul Mal Di Kabupaten Aceh Tamiang" *Jurnal Ekonomi Islam*

¹⁴ Ahmad Fahim Amrillah dkk, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Lazis Al-Haromain Dalam Bidang Pendidikan* vol 7 2019

Sudarni “*Optimalisasi Penyaluran Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam*” Dalam skripsi menjelaskan bahwa optimalisasi dalam penyaluran zakat untuk pembiayaan pendidikan telah berjalan dengan transparan dan terarah, sehingga pendidikan di lembaga amil zakat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan penyaluran zakat yang tujuannya untuk pendidikan. Jika ditinjau dari ekonomi islam penyaluran zakat untuk pendidikan sudah sejalan dengan ekonomi islam karena tidak ada yang melanggar syariat, begitu juga dalam meningkatkan pendidikan bagi kaum dhuafa dan mengatasi kesenjangan social hendaknya ditingkatkan lagi dan disalurkan secara merata supaya anak dari keluarga dhuafa bisa sekolah sebagaimana mestinya.¹⁵

Ririn Safitri (2021)“ *Strategi penyaluran zakat untuk pendidikan oleh BAZNAS provinsi Bengkulu melalui progam Bengkulu cerdas*” Dalam skripsi ini menjelaskan strategi penyaluran zakat untuk pendidikan dilakukan BAZNAS Bengkulu meliputi tahapan assesement, tahapan perencanaan, tahapan program/kegiatan, tahapan pelaksanaan (implementasi) dan tahapan evaluasi. Strategi penyaluran zakat untuk pendidikan yang dilakukan BAZNAS belum dapat dikatakan efektif karena dalam penyaluran zakat terlalu banyak melibatkan banyak pihak internal dan eskternal.¹⁶

Achmad Syaiful Hidayat Anwar.¹⁷ “*model pemberdayaan ekonomi mustahik melalui zakat*” hasil penelitian ini bahwa para mustahiq menyepakati dan menyetujui rancangan model pemberdayaan ekonomi mustahiq melalui pendayagunaan ZIS. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahiq dan mampu mengubah status dari mustahiq menjadi seorang muzaki. Dalam hal ini tentunya

¹⁵ Sudarni “*Optimalisasi Penyaluran Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam*” (Riau: Universitas Islam Ngeri Syarif Kasim 2013)

¹⁶ Ririn Safitri (2021)“ *Strategi penyaluran zakat untuk pendidikan oleh BAZNAS provinsi Bengkulu melalui progam Bengkulu cerdas*” (Bengkulu: IAIN 2021)

¹⁷ Achmad Syaiful Hidayat Anwar ” *model pemberdayaan ekonomi mustahik melalui zakat*”. Jurnal vol 15 april 2016

tentunya diperlukan dukungan dari semua pihak dan komponen-komponen penunjang guna keberhasilan program pemberdayaan mustahiq

Selamet Riadi.¹⁸ *“Strategi distribusi zakat dan pemberdayaan mustahik”*, penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi kemudian melakukan wawancara dan kemudian dokumentasi, dalam penelitian ini menjelaskan mengenai strategi pendistribsian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS di kota mataram menunjukkan bahwa dari beberapa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS sendiri masih kurang optimal, terutama dalam pemberdayaan mustahiq selain itu juga stategi manajemen yang digunakan dalam pendistribsian masih belum menimbulkan dampak yang signiflkan dirasakan oleh mustahik itu sendiri karena kurangnya sosialisasi secara langsung. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan kepercayaan muzaki dalam menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS.

Sulfi Rahmalia.¹⁹ *“Peran baitul mal aceh dalam pemberdayaan mustahiq melalui pendayagunaan zakat produktif”* Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pendayagunaan zakat yang dikelola badan amil zakat yang tidak hanya terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan umat seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran yang membutuhkan untuk modal usaha selain itu diharapkan bagi mustahiq agar dapat melaksanakan amanah dengan baik dan bersungguh sungguh dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan perekonomian daerah pada umumnya.

¹⁸ Selamet Riadi *“Strategi distribusi zakat dan pemberdayaan mustahik”*, jurnal pasca sarjana Vol 9 No 1 2020

¹⁹ Sulfi Rahmalia *“Peran Baitul Mal Aceh Dalam Pemberdayaan Mustahiq Melalui Pendayagunaan Zakat Produktif”* (Darussalam-Banda Aceh: UIN 2016)

Tika Widiastuti.²⁰ “*model pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat dalam meningkatkan pendapatan mustahiq*” dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif hasil penelitian ini diperoleh bahwa pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat melalui tujuh program unggulan. Salah satu program dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya adalah program prospek yang mana didalamnya terdapat program (KSM) kelompok swadaya masyarakat dan (KUB) kelompok usaha bersama yang menurut peneliti sudah optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan mustahik, kelancaran dalam angsuran serta kesanggupan dalam berinfak dan bersedekah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya secara umum yaitu objek, subjek dan tempat penelitian kemudian perbedaan selanjutnya peneliti lebih memfokuskan pada pembahasan mengenai manajemen strategi dalam pemberdayaan mustahiq dari segi program yang ada pada Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah, yaitu menjadikan segala hal yang berkaitan dengan zakat agar lebih baik melalui sasaran pendistribusiannya maupun manajemen amil zakat dengan sifat transparan dan professional agar mustahik tersebut berdaya karena itu penyaluran zakat harus disertai dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang ada pada penerima zakat (mustahiq) jika kemiskinan yang membuat mereka tidak berdaya maka seharusnya mencari solusi yang tepat agar tercapainya target yang telah direncanakan yaitu dengan cara memberikan beasiswa pendidikan bagi keluarganya yang kurang mampu, pelatihan kemandirian, pendampingan, pembinaan, sampai dengan pelayanan kesehatan.

²⁰ Tika Widiastuti “*Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lemabga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq*” Universitas Erlangga Vol 1 No 1 Januari 2015

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu dengan melihat subyek tertentu seperti pada pemberdayaan mustahik pada BMH dan pengaruhnya terhadap lingkungan masyarakat dengan pengambilan data langsung ditempat yang menjadi subyek dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Dalam penelitian penulis memfokuskan tentang bagaimana Strategi Yang Diterapkan Laznas Perwakilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung .

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interperstasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.²¹ penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan atau prosedur.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian berdasarkan fakta-fakta kondisi lingkungan sosial masyarakat dalam mendeskripsikan suatu masalah dengan melihat obyek atau subyek tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

²¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019) h. 97

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.²² Data primer tersebut diperoleh langsung dari wawancara/interview yang informasi tersebut dapat langsung diterima oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada pimpinan BMH yang mengetahui secara detail dan jelas tentang masalah yang diteliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.²³ Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung yang merupakan tangan kedua seperti didapatkan melalui penelitian kepustakaan dengan buku-buku, sumber internet, website, dokumen-dokumen dan data lain yang berkaitan dengan pemberdayaan mustahik, selain itu juga mengambil data arsip dan foto selama penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, artinya segala sesuatu tentang penelitian tersebut harus langsung dengan objek, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang bisa diterapkan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Ada kalanya juga wawancara

²²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2017) h. 132

²³ *Ibid.*, h. 132

dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus yayasan, dan lain sebagainya. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi wawancara menurut peneliti adalah suatu teknik yang dilakukan langsung kepada responden untuk dapat memperoleh data dan memperoleh informasi secara rinci. Macam-macam wawancara.

1). Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan lebih dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu interview atau juga menghafalnya diluar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar.

2). Wawancara tidak terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada. wawancara jenis ini memang luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilakukan. Dan subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta memngungkapkan pandangannya sesuka hati tetapi sering tidak terarah dalam mengelola dan menganalisis datanya.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis Wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Selain itu, dengan wawancara tidak terstruktur pewawancara dengan orang yang diwawancarai akan merasa lebih leluasa untuk

²⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method* h.

²⁵ Ibid h 224-225

bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga proses wawancara tidak merasa kaku. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang manajemen strategi dalam pemberdayaan mustahiq. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua Laznas BMH

b. Pengamatan (observation)

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) atau non partisipatif.

Observasi ini dilakukan untuk mengontrol hasil angket dengan cara terjun langsung kelapangan melihat langsung kegiatan dalam hal ini bagaimana mustahik membuat proposal sehingga dana digulirkan sampai kepada efektivitas program, pendampingan serta evaluasi.

Untuk memperoleh data tentang penentuan populasi penelitian data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi penerimaan dan pendistribusian, mustahik binaan, program yang digulirkan serta upaya mendorong mustahik mandiri dan siap untuk menjadi muzakki.

Observasi dilakukan secara partisipan, alat yang digunakan adalah catatan lapangan. Peneliti menggunakan metode partisipan yang memungkinkan untuk berkomunikasi secara terbuka, bebas dengan subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung untuk mendapatkan data mengenai manajemen strategi dalam pemberdayaan mustahiq. Dalam melakukan observasi, Peneliti mengamati atau melihat secara langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan BMH dan mengamati bagaimana BMH melakukan pemberdayaan mustahiq/Dai.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mengeksplorasi data sekunder yang dikumpulkan melalui koleksi media, arsip, arsip, dokumen dan referensi yang terkait dengan penelitian ini. Data-data diatas diperoleh melalui instansi atau lembaga

yang relevan dan mempunyai keterkaitan dengan tema penelitian ini.²⁶

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan tersedia dalam catatan dokumen. Tehnik ini untuk mencari data mengenai sejarah, tujuan berdirinya, visi misi, profil lembaga, program kerja, proses pemberdayaan mustahiq serta segala aspek manajemen strategi dalam pemberdayaan mustahiq di BMH.

4. Tehnik analisis data

Tehnik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Dalam tehnik analisis data pada BMH setelah melakukan wawancara kemudian di telaah dengan hasil pengamatan observasi selama melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi dalam pemberdayaan mustahiq pada Laznas perwakilan BMH.

Kemudian setelah semua data yang sudah terkumpul data tersebut di analisis secara cermat lalu diberikan kesimpulan terkait analisis data dan dalam analisis data ini metode digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.

²⁶ Soehadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo 1999 h. 59

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 235

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini disusun sistematikanya kedalam tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi.

Adapun bagian-bagian sistematika penulis dibagi menjadi lima bab

1. Bagian awal skripsi terdiri dari cover, lembar pengesahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran
2. Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
3. Bab II berisi tentang Landasan Teori yang mencakup tentang Pengertian Manajemen Strategi dalam pemberdayaan Mustahik.
4. Bab III berisi tentang kajian tentang deskripsi objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub yaitu gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian
5. Bab IV berisi tentang analisis penelitian meliputi analisis data penelitian dan temuan yang diperoleh dari manajemen strategi dalam pemberdayaan mustahiq dan temuan penelitian
6. Sementara di bagian Bab V berisi tentang kesimpulan saran terhadap penelitian yang dilakukan.



BAB II

Manajemen Strategi, Mustahik Pendidikan Dan Dakwah

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi menurut beberapa ahli:

Menurut Solihin

Manajemen strategi didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan kompetitif. Assauri berpendapat bahwa manajemen strategi merupakan suatu proses dari suatu organisasi atau perusahaan untuk menata perumusan dan pengimplemntasian strateginya

John A. Pearce Dan Richard Braden Robinson

Manajemen strategi merupakan serangkaian tindakan yang mengarah kepada perumusan (formulasi) dan pelaksanaan dalam mencapai tujuan organisasi. Lawrence R. Jauch Dan Wiliam F. Gleuck Manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada perumusan strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan perusahaan.

Alex milier

Manajemen strategi merupakan suatu proses kombinasi antara tiga aktivitas yaitu analisis strategi perumusan strategi dan implementasi strategi. Husen umar Manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam pembuatan (merumuskan), aplikasi dan evaluasi keputusan strategis diantara fungsi yang memungkinkan organisasi meraih tujuan di masa depan.²⁸

Manjemen strategi adalah seni dan ilmu dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan organisasi. Manajemen strategi menitikberatkan pada proses penetapan tujuan organiasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan

²⁸ Muklis Catio, Sarwani dkk, *Manajemen Strategi* (Tangerang: Indigo Media: 2021) h 3-7

untuk mencapai tujuan, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan rencana dalam mencapai tujuan organisasi.

Manajemen strategi menyatukan kegiatan dari berbagai bagian fungsional dalam suatu bisnis untuk mencapai suatu tujuan organisasi, yang dalam tahapannya terdiri dari formulasi strategi, implementasi strategi dan yang terakhir adalah evaluasi strategi sebagai kegiatan manajemen tertinggi, aktivitas dalam manajemen strategi biasanya disiapkan oleh dewan direksi serta dijalankan oleh CEO organisasi dan tim eksekutif manajemen strategi juga memberikan arahan menyeluruh bagi perusahaan dan terkait erat dengan bidang perilaku organisasi.

Inti dari manajemen strategi ialah untuk mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber daya serta bagaimana sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis. Manfaat utama penerapan prinsip manajemen strategi adalah membantu untuk merumuskan strategi yang lebih tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis logis dan rasional pada proses pemilihan strategi. Adapun proses manajemen strategi adalah sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi

Adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan organisasi untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapainya serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam merumuskan formulasi strategi terdapat lima langkah formulasi strategi yang dilakukan yaitu:

- a. Perumusan visi yaitu pencitraan bagaimana perusahaan bereksistensi
- b. Assesmen lingkungan eksternal (environmental external assesment) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh perusahaan.

- c. Asesmen organisasi (organization assessment) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya perusahaan secara optimal.
- d. Perumusan tujuan khusus (objective setting) yaitu penjabaran dan pencapaian misi perusahaan dan tujuan-tujuan
- e. Penentuan strategi yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran sarana dan prasarana penyusunan strategi berkaitan erat dengan fungsi utama organisasi yang dituangkan dalam pernyataan misi organisasi.

2. Implementasi Strategi

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Hal ini dikarenakan manajemen strategi adalah proses yang berkesinambungan yang dimulai dengan perumusan strategik, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian dilakukan peninjauan kembali dan peninjauan strategi.

Implementasi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh.

Pada dasarnya implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain dalam mengimplementasikan strategi kita menggunakan formulasi strategi untuk membantu tujuan-tujuan kerja, alokasi dan prioritas sumber daya. Ada lima langkah penting untuk mengimplementasikan manajemen strategis yakni: menganalisis, merencanakan

perubahan, mendorong perubahan, mengembangkan inisiasi masa transisi serta megkosolidasikan kondisi baru dan tindak lanjut. Dalam proses ini pemimpin dituntut untuk bekerja ekstra keras dalam menggerakkan komponen SDM yang ada.

3. Evaluasi Strategi

Adalah tahap final dalam manajemen strategi, evaluasi strategi merupakan alat untuk mendapatkan informasi kapan staregi tidak dapat berjalan, semua strategi dapat dimodifikasi di masa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktivitas dasar evaluasi adalah meninjau ulang faktor eksternal dan eksternal yang menjadi dasar strategi dasar saat ini mengukur kinerja serta mengambil tindakan korektif. Pekerjaan utama dalam manajemen strategis adalah berfikir secara melalui keseluruhan misi perusahaan.²⁹

2. Tahap-Tahap Dalam Proses Manajemen Strategi

Telah disinggung diatas bahwa yang dimaksud dengan manajemen strategi adalah suatu keptusuan yang diambil oleh manajemen puncak yang menentukan dalam bidang usaha/organisasi yang bergerak sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dalam merumuskan atau menetapkan strategi, berbagai tahap harus dilalui.

Dalam pakar manajemen terdiri dari berbagai tahap yang lumrah dalam proses manajemen stratejik:

a. perumusan misi organisasi

Bagi suatu organiasi atau perusahaan misi sangat penting karean misi itu bukan hanya mendasar sifatnya akan tetatpi membuat organiasi memiliki jati diri yang bersifat khas.

²⁹ Eddy Yunus, *Manejemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2019) h.

b. peranan profil organisasi

Setiap organisasi memiliki keetbatasan kemampuan menyediakan dan memperoleh sumber-sumber yang diperluannya baik berupa dana, sarana prasarana, waktu dan tenaga kerja. Menghadapi kenyataan yang demikian manajemen puncak perlu melakukan analisis yang objektif agar dapat ditentukan kemampuan organisasi berdasarkan berbagai sumber yang sudah dimiliki atau diperolehnya.

c. Lingkungan eksternal

Setiap manajer kiranya menyadari bahwa organisasi yang dipimpinnya mau tidak mau harus berinteraksi dengan lingkungannya. Perjalanan organisasi dipengaruhi oleh peristiwa/perkembangan serta siat perubahan yang terjadi pada lingkungannya.

3. Manfaat Dan Risiko Manajemen Strategi

a. Manfaat

Manajemen strategi memungkinkan suatu organisasi untuk proaktif dalam membentuk masa depannya, memungkinkan perusahaan untuk memulai dan mempengaruhi (bukan hanya merespon terhadap aktivitas) dengan demikian memiliki kontrol terhadap nasibnya. Secara historis manfaat utama manajemen strategi telah membantu organisasi merumuskan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis dan rasional. Ada beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategis yaitu:

- a). memberikan arah jangka panjang yang akan dituju
- b). membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi
- c). membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif
- d). mengidentifikasi keunggulan kompetitif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin berisiko

- e). aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang
- f). keterlibatan anggota organisasi dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.

b. Risiko Manajemen Strategi

Keterlibatan para manajer dalam proses perencanaan strategis akan menimbulkan strategis akan menimbulkan beberapa resiko yang perlu diperhitungkan sebelum melakukan proses manajemen strategis yaitu:

- a). waktu yang digunakan manajer dalam prose manajemen strategis mungkin mempunyai pengaruh negative pada tanggung jawab operasional
- b). apabila pembuat strategi tidak dilibatkan secara langsung dalam penerpannya maka mereka dapat mengelak tanggung jawab pribadi untuk keputusan-keputusan yang diambil dalam proses perencanaan
- c). akan timbul kekecewaan dari para bawahan yang berpartisipasi dalam penerapan strategi karena tidak tercapainya tujuan dan harapan mereka.

Untuk mengatasi resiko-resiko tersebut para manajer perlu dilatih mengamankan atau memperkecil timbulnya resiko dengan cara

- a). melakukan penjadwalan kewajiban-kewajiban para manajer agar dapat mengalokasikan waktu yang lebih efisien
- b). membatasi para manajer pada proses prencanaan untuk membuat janji-janji terhadap kinerja yang benar-benar dapat dilaksanakan oleh mereka dan bawahannya.
- c). mengantisipasi dan menanggapi keinginan-keinginan bawahan, misalnya usulan atau peningkatan dalam ganjaran.

Sebagai suatu kesatuan dalam sebuah organisasi perlu menerapkan dan mengembangkan kemampuan manajemen internalnya guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengarahkan segenap potensi dan strategi serta taktik yang tepat untuk diaplikasikan.³⁰

4. Karakteristik Manajemen Strategi

Manajemen strategi sungguh berbeda dengan lainnya dimana manajemen strategi ini senantiasa menyikapi dinamika terjadinya suatu perubahan lingkungan sehingga ia bisa mempengaruhi implementasi manajemen itu sendiri serta berupaya merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dengan sejalan pada hal tersebut maka berikut ini akan ditunjukkan karakteristik manajemen strategi:

1. Manajemen strategi bersifat jangka panjang.
2. Manajemen strategi bersifat dinamik.
3. Manajemen strategi merupakan sesuatu yang terpadu oleh manajemen operasional.
4. Manajemen strategi berorientasi dan mendekati untuk masa depan.
5. Manajemen strategi senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh sumber daya ekonomi yang tersedia.

Untuk menghadapi era globalisasi ekonomi maka kegiatan dalam berusaha bukan saja dibatasi ruang lingkup batas negara sehingga untuk tingkat perubahan lingkungan serta dinamika yang secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi manajemen dan kehidupan pekerjaan kemudian dengan sendirinya para pemimpin perusahaan harus dapat menyikapinya dengan melakukan penyesuaian yang penuh kebijakan.

³⁰ Zuriani Ritonga, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta:CV Budi Utama 2020) h. 18-20

B. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Pujiyono yang dikutip Hendri dan Suyanto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperbaiki kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan sebagai tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai.³¹

Sedangkan menurut istilah terminology beberapa ahli memberikan definisi sebagai berikut: menurut Oarson dikutip oleh Oos M. anwas pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.³² Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris “*empowerment*” yang juga dapat bermakna “pemberian kekuasaan” karena power bukan sekedar “daya” tidak saja bermakna “mampu” tetapi juga “mempunyai kuasa”.³³

Pemberdayaan adalah sebuah konsep bahwa meskipun kehidupan itu adalah proses alami kehidupan pun perlu dimanajementi, jadi pemberdayaan bukanlah semata-mata konsep politik, lebih pada suatu konsep manajemen.

2. Indikator Pemberdayaan

Indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai proses yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu: masyarakat miskin yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang

³¹ Najmudin, Syihabudin (*Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Menengah Umk*) Bandung: CV Media Sains Indonesia h. 16

³² Oos M. anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Alfabeta: Bandung 2013), Cet Ke-1 h. 49

³³ Randy R. Wrihatnolo Dan Rian Nugroho Dwidjowiyoto, *Manajmeen Pemberdayaan* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo: 2007) h. 1

bersifat fisik ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan dalam diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Indikator keberhasilan program yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan dari program-program dari sebuah pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- a. berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b. berkembangnya usaha dan peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia
- c. meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Dari indikator diatas yang disebut dengan masyarakat itu berdaya adalah jika masyarakat itu mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat yang ada disekitarnya.

3. Tujuan Pemberdayaan

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki. Terkait dengan tujuan pemberdayaan bahwa yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu

atau masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemampuan berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Tujuan pemberdayaan adalah keadilan sosial dan ketenteraman kepada masyarakat lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapai tujuan yang lebih besar.

4. Tahapan Pemberdayaan

Sebagai suatu proses dalam implemementasi pemberdayaan terdapat beberapa tahapan yang menunjang keberhasilan suatu program pemberdayaan. Adapun tahapan-tahapan dalam pemberdayaan sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku

Tahap ini lebih menekankan pada sentuhan yang akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi kehidupan saat ini. Agar dapat memperbaiki kehidupan yang lebih baik.

b. Tahap Persiapan

pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan

c. Tahap Pengkajian “*Assessment*”

pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap masalah dan sumber daya yang dimiliki masyarakat. *Assessment* ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan SWOT, *Strength* kekuatan, *weakness* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan), *threat* (tantangan)

d. Tahap Perencanaan Program

pada tahap ini agen perubahan mencoba melihat masyarakat untuk memahami masalah yang mereka hadapi dan berusaha mencari solusi terhadap masalah yang ada pada tahap ini agen perubahan kelompok masyarakat untuk menentukan program dan kegiatan yang

akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat diharapkan dalam jangka pendek terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

f. Tahap Terminasi

Merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti, artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup agi dirinya dan keluarganya.³⁴

Berdasarkan uraian diaats maka konsep pemberdayaan sebenarnya tidak sekeedar merupakan proses belajar yang menekankan orientasi dari proses keterlibatan masyarakat. Hasil yang diharapkan dari proses pemberdaayaan adalah tumbuhnya kesadaran dan kompetensi serta tanggung jawab social dan kapasitas masyarakat untuk membangun masa depan yang lebih baik.

C. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat merupakan isim masdar kata dasar dari *zaka-yukaju-zakah* yang berarti suci, tumbuh, bersih, baik dan bertambah dengan demikian orang yang mengeluarkan zakat diharapkan

³⁴ Dedek Maryani Dan Ruth Roselin “Pemberdayaan Masyarakat” Yogyakarta: Cv Budi Utama h. 14

hatinya bersih. Adapun dari segi istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya. Secara etimologi yang dimaksudkan dengan zakat adalah jumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak dan salah satu rukun Islam yang mengatur harta yang wajib dikeluarkan kepada mustahik. Zakat sendiri merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak untuk menerimanya. Zakat merupakan salah satu cara untuk memberi bantuan kepada yang miskin, yang kuat memberikan bantuan kepada yang lemah. Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya menjadi tumbuh, bertambah, suci, dan berkembang hal ini dinyatakan dalam Q.S At-Taubah (9): 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Q.S At-Taubah (9): 103

Zakat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat mal (harta atau kekayaan).

1. Zakat Fitrah merupakan zakat jiwa (*zakat al-nafs*), yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa dan dibarengi dengan ibadah puasa Ramadhan.

2. Zakat Mal seperti diuraikan terdahulu bahwa zakat sepadan dengan kata sedekah dan infak, ketiga istilah tersebut merupakan kata yang mengindikasikan adanya ibadah maliyah yaitu ibadah yang berkaitan dengan harta.

Dalam sejarahnya perintah zakat sebagai bagian dari rukun islam ketiga mulai diwajibkan di madinah pada bulan syawal tahun kedua hijriyah setelah diwajibkannya puasa ramadhan dan zakat fitrah. Ayat-ayat zakat, infak, sedekah yang turun ke mekah baru berupa anjuran dan penyampaiannya menggunakan metodologi pujian bagi yang melaksanakannya dan cacian atau teguran bagi yang meninggalkannya. Adapun mengapa zakat baru mulai diwajibkan di madinah karena dikota tersebut masyarakat islam mulai terbentuk secara luas, dengan adanya kewajiban zakat, maka menunjukkan bahwa islam mengenal konsep solidaritas sosial dengan adanya penegasan bahwa seorang kaya muslim hanya dianggap sebagai orang beriman bila ia menjalankan kewajiban pembayaran zakat.³⁵

Menurut para ahli hukum islam, kekayaan yang wajib dizakatkan pada dasarnya memiliki dua persyaratan pokok, yaitu barang tersebut dapat dimiliki dan juga dapat diambil manfaatnya. Dari dua persyaratan utama tersebut, yusuf qardhawi mengemukakan beberapa persyaratan agar zakat dapat dikenakan pada harta kekayaan yang dimiliki oleh seorang muslim yaitu.³⁶

1. Kepemilikan yang bersifat penuh, maksudnya adalah bahwa harta yang dizakatkan berada dalam kepemilikan yang sepenuhnya dari yang memiliki harta tersebut, baik dalam memanfaatkan harta maupun menikmati hasil dari harta tersebut. Selain itu harta tersebut harus diperoleh dengan cara halal dan tidak bertentangan dengan syariat islam.

³⁵ Nurul Huda Dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group) h. 294

³⁶ Ibid h 296

2. Harta yang dizakatkan bersifat produktif atau berkembang. Para ahli hukum islam menegaskan bahwa harta yang dizakatkan harus memiliki syarat berkembang atau produktif baik terjadi secara sendiri atau karena harta tersebut dimanfaatkan. Bila ada harta ataupun asset yang tidak bisa dimanfaatkan, maka harta tersebut tidak dapat dikenakan wajib zakat.
3. Harta harus mencapai nishab, nisab berarti syarat minimum dari jumlah aset yang dapat dikenakan zakat, sesuai dengan ketentuan yang ada dalam syarat islam.
4. Harta zakat harus lebih dari kebutuhan pokok, yang dimaksud melebihi kebutuhan pokok berarti harta zakat harus lebih dari kebutuhan rutin pokok yang diperlukan agar dapat melanjutkan hidupnya secara wajar sebagai manusia. Hal ini harus dipertimbangkan oleh orang yang ingin menzakatkan hartanya, atau si calon muzaki. Beberapa hal dapat menjadi rujukan dan perhitungan bagi pihak calon muzaki bila ingin menzakatkan hartanya.
5. Harta zakat harus bebas dari sisa utang, maksud dari persyaratan ini adalah harta yang akan dizakatkan harus bebas dari sisa utang.

2. Tujuan Zakat

Menurut yusuf qardawi tujuan zakat membagi tiga sasaran

Tujuan zakat bagi muzaki adalah sebagai berikut:

- a. Zakat mensucikan (tathir) dan membebaskan (tahrir) jiwa dari sifat kikir
- b. Zakat membiasakan diri untuk berinfak dan berbagi
- c. Zakat merupakan wujud dari rasa syukur kepada allah swt atas nikmat rejeki yang telah diberikan

- d. Zakat mendatangkan kecintaan dengan zakat tercipta hubungan yang baik antara yang kaya dengan yang miskin
- e. Zakat mensucikan harta yang diperoleh dengan cara halal, bukan dengan cara yang haram beberapa orang mengira bahwa dengan membayar zakat, maka ia akan mensucikan hartanya yang diperoleh dengan cara yang haram seperti hasil korupsi, hasil judi, hasil menjual minuman keras, riba dan lain sebagainya.
- f. Zakat mengembangkan dan menambah harta, mungkin banyak yang bingung mengapa zakat dikatakan menambah harta sedangkan saat membayar zakat, zahirnya adalah mengurangi harta. Sesungguhnya zakat mendatangkan keberkahan, yaitu tambahan dan kebahagiaan bagi orang yang membayar zakat.

Tujuan zakat bagi mustahik

- a. Zakat membebaskan mustahik dari kesulitan yang menimpanya
- b. Zakat menghilangkan sifat benci dan dengki

Tujuan zakat bagi masyarakat

Zakat tanggung jawab sosial pada sasaran ini ada yang bersifat identitas sosial seperti menolong orang yang mempunyai kebutuhan, menolong orang-orang yang lemah seperti fakir miskin, orang yang berhutang dan ibnu sabil.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa zakat bertujuan untuk mewujudkan kesetiakawanan sosial antara anggota masyarakat, mengaktifkan kegiatan ekonomi dan investasi, membersihkan diri masyarakat dari sifat kikir dan membiasakan untuk berinfak dan berbagi.³⁷

³⁷ Ahmad Furkon *Manajemen Zakat* h. 16-21

3. Hikmah Dan Manfaat Zakat

- a. Menyucikan diri dari kotoran dosa, memurnikan jiwa, menumbuhkan akhlak mulia menjadi murah hati dan mengikis sifat bakhil (kikir), serakah rakus matrealistis menumbuhkan ketenangan hidup sekaligus membersihkan harta yang dimiliki.
- b. Karena zakat merupakan hak mustahik maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin kearah hidup yang lebih baik dan lebih sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi hidupnya dengan layak dapat beribadah kepada allah.
- c. Perwujudan keimanan kepada allah SWT mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus matrealistis menumbuhkan ketenangan hidup sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
- d. Menolong, membina dan membangun kaum lemah terutama fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak.
- e. Memberantas penyakit iri hati dan dengki yang biasanya muncul ketika melihat orang-orang sekitarnya dengan kemewahan.³⁸

4. Dasar Hukum Zakat

Zakat sebagai rukun islam yang ketiga disamping sebagai ibadah dan bukti ketundukan kepada allah swt, juga memiliki fungsi sosial yang sangat besar disamping merupakan salah satu pilar dalam ekonomi islam. Zakat dalam al-qur'an disebutkan 82 kali hal ini menunjukkan bahwa hukum zakat yang amat sangat kuat hal ini dinyatakan dalam surat al-baqarah ayat 110

³⁸ Didin Hafinuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta:Gema Insani 2008 h 9-14

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ

عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan. Q.S Al-baqarah 110

5. Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Mustahik adalah orang yang wajib menerima zakat, ketentuannya telah ditetapkan dalam al-qur'an hanya untuk 8 kelompok/asnaf sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” Q.S At-Taubah ayat 60:

Ayat diatas menjelaskan bahwa zakat diberikan kepada delapan golongan penerima zakat. Yaitu Golongan kaum fakir, miskin, para amil, muallaf, para budak untuk dimerdekakan, orang yang berhutang, fisabilillah, ibnu sabil.

- a. Faqir Miskin mereka yang memilki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup.

Tidak ada perbedaan yang mendasar antara faqir dan miskin. Hasby As Shidieqy mendefinisikan keduanya dengan “mereka yang berhajat, namun tidak dapat mencukupi hajatnya (kebutuhannya). Lawan dari faqir mskn adalah

orang kaya, orang yang mempunyai kecukupan. Adapun yang dimaksud dengan kecukupan ini adalah mereka yang memiliki kecukupan harta dari keperluan pokok bagi dirinya, anak istrinya, seperti makan minum, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, dan alat kerja yang sangat diperlukan. Adapun yang tidak memiliki seperti yang dijelaskan di atas maka ia berhak untuk menerima zakat.³⁹

- b. Amil yaitu mereka yang mengumpulkan dan membagikan zakat

Kata “amil” amil zakat (petugas atau panitia zakat) disebut dengan *al-suah* bentuk jamak dari *sain* atau *al-mushaddiqun* yaitu orang-orang yang ditunjuk atau diangkat mengumpulkan zakat dari orang-orang yang wajib menunaikan zakat, atau mendistribusikan harta zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*).

- c. Muallaf mereka yang diajak atau baru saja masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan barunya.
- d. Hamba sahaya

Yang dimaksud dengan hamba sahaya ini adalah budak belian yang masih dikuasai tuannya. Budak ini diperbolehkan untuk menerima bagian dari zakat dan zakat tersebut dipergunakan untuk menebus dirinya agar menjadi orang yang merdeka.

- e. Gharimin mereka yang berhutang untuk kebutuhan yang halal dan tidak sanggup untuk memenuhinya.

Jika dilihat dari subyek hukumnya, orang yang berhutang itu terbagi menjadi dua bagian perorangan dan badan hukum yaitu sebagai suatu lembaga yang diakui oleh hukum sebagai subyek

yang dapat bertindak dalam pergaulan hukum. Kemudian dilihat dari segi motivasi orang yang berhutang menurut Maliki, Syafii dan Ahmad ada dua macam yaitu berhutang untuk

³⁹ Hasby As Shidiqy, *Pedoman Zakat* (Jakarta: Bulan Bintang 1991) h. 175-17

kepentingan pribadi diluar perbuatan maksiat dan berhutang untuk kepentingan masyarakat, yaitu kemaslahatan umum.

- f. Fisabilillah mereka yang berjuang dijalan allah missal dakwah, perang dan sebagainya.

Pengertian fisabilillah menuurt ulama adalah tentara-tentara islam yang berjung di garis depan pertempuran usntuk mempertahankan islam dan negaranya

- g. Ibnu sabil mereka yang kehabisan biaya dalam perjalanan

Istilah *ibn al-sabil* secara harfiah maknanya adalah anak jalanan, oleh karena itu para ulama salaf memahaminya dalam arti siapapun yang kehabisan bekal dan dia sedang dalam perjalanan, walaupun dia orang kaya di negeri asalnya ia berhak mendapat bagian dana zakat. Adapun yang dimaksud dengan anak jalanan disini adalah anak-anak yang berada dijalan dan tidak memiliki rumah sebagai tempat tinggal, sehingga kehidupan mereka habis dijalan maka mereka termasuk *ibn sabil* tapi tidak digolongkan kepada kelompok faqir dan miskin.

D. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab *Da'a, yad'u, da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan secara terminologi dakwah berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah allah swt untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Seara terminologi atau istilah banyak para ahli yang memberikan definisi terhadap kata dakwah, dimana definisi tersebut saling melengkapi satu dengan lainnya

Beberapa ahli yang mendefiniskan kata dakwah antara lain:

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi

yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi ataupun masyarakat.

Dakwah merupakan suatu proses atau usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah SWT percaya dan menaati apa yang diperintahkan oleh Rasulullah serta mengajak agar menyembah kepada Allah SWT seakan melihatnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktivitas atau usaha baik secara individu maupun bersama-sama secara sadar guna menyampaikan kebenaran yang datang dari Allah SWT dan Rasulnya kepada individu lain maupun khalayak umum agar dapat diterima dengan baik dan diamalkan secara istiqomah dalam kehidupan sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Metode Dakwah

Dakwah memiliki beragam metode atau jalan agar dapat dengan mudah diterima oleh mad'unya namun secara metode ini telah Allah SWT jelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

Ayat tersebut menjelaskan tiga bentuk metode dakwah.

pertama, metode *hikmah* yakni berdakwah dengan cara sebijaksana mungkin. Secara etimologi al-hikmah berarti adil, ilmu sabar, pengetahuan atau ma'rifat, memperbaiki dari kerusakan serta objek kebenaran yang didapat melalui ilmu dan akal sedangkan secara terminologi al-hikmah memiliki beberapa makna antara lain: tepat dalam perkataan maupun perbuatan mengetahui yang benar dan berusaha untuk mengamalkannya dalam agama Allah SWT, serta meletakkan sesuatu pada tempatnya menjawab dengan tegas dan tepat. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan atau kemudahan yang besar

serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang lebih besar.

Kedua metode *al-mau'izah hasanah* yakni memberikan nasihat dengan baik atau pengajaran yang baik yang dapat diberikan pada masyarakat luas. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *al-mau'izah hasanah* adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain yaitu memerikan petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang dapat diterima, bekenan dihati, menghindari sikap kasar sehingga objek dakwah dengan rela dan atas kesadarannya dapat megikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i

Ketiga dengan metode *al-mujadalah* yani berdiskusi atau bertukar pikiran atau pendapat dengan cara yang baik pula. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *mujadalah* merupakan metode dakwah melalui diskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang baik.

3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama dalam dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati mengamalkan ajaran islam dan semua lapangan kehidupannya.

Secara keseluruhan baik tujuan umum maupun tujuan khusus dakwah adalah:

- a. Mengajak orang-orang islam untuk memeluk agama islam (mengislamkan orang-orang non muslim)
- b. Mengislamkan orang-orang islam artinya meningkatkan kualitas iman, islam, ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan islam secara berkseleruhan (*kaffah*)
- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya serta tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan

menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhaan allah SWT

- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, social dan budaya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Dakwah

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Internal Dai

Beberapa hal yang menjadi pendukung dakwah dari dalam adalah dari dalam diri dai diantaranya, kemampuan untuk mengontrol diri, keinginan yang kuat, persiapan yang matang, latihan yang cukup, keyakinan yang tangguh dan kesadaran.

2. Faktor Eksternal

a). Adanya Dukungan Dari Masyarakat Dan Pemerintah

program atau kebijakan dapat berjalan dengan lancar jika mendapatkan dukungan yang baik berupa partisipasi umum maupun dukungan sarana dan fasilitas penunjang kegiatan. “dakwah pada umumnya juga memerlukan penunjang, seperti halnya tempat atau lokasi dakwah, sarana prasarana, suatu kegiatan mustahil akan dapat dilakukan tanpa adanya fasilitas tersebut. Dengan adanya fasilitas yang disediakan akan dapat menunjang kegiatan dakwah yang baik.

b). Adanya Dukungan Dari Pihak Ulama Atau Ustadz

sebuah program akan dapat berjalan sesuai dengan rencana manakala semua pihak yang terkait didalamnya ikut memberikan sumbangsih dan berprean aktif dalam mensukseskan jalannya program tersebut. Dakwah yang merupakan suatu perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar*, juga memerlukan semua peran serta semua komponen yang terlibat didalamnya.

b. Faktor penghambat

Penyampaian materi dakwah yang dapat membekas dihati masyarakat memang memerlukan waktu yang tidak singkat dan bukan merupakan proses yang bebas dari hambatan. Ada kalanya dalam perjalanan dakwahnya seorang dai mendapatkan kesulitan dan hambatan-hambatan, hambatan dalam dakwah tersebut dapat juga bersal dari faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal Dai

Beberapa faktor internal yang dapat menghambat dakwah adalah diam setelah bergerak, berlebihan, bangga diri, pamer, pesimis, kejenuhan aktiitas, *isti'jal* (menginginkan dakwah yang maksimal dengan waktu yang sesingkat-singkat mungkin)

2. Faktor Eksternal Dai

a) Latar Belakang Keagamaan Keluarga

Tidak semua dai dilahirkan dalam keluarga yang faham dengan ajaran islam. Problem yang biasa muncul bagi para dai yang keluarganya tidak paham dengan ajaran islam antara lain lemah dalam *tsaqopah* islam dan tekanan kelaurga yang kurang mendukung aktivitasnya, sehingga tidak jarang seorang dai yang berasal dari keuarga ini menerima tekanan dari pihak keluarga sendiri.

b) Sifat Perilaku Jahiliyah Masalalu

Tidak semua dai tumbuh dan berkembang dalam lingkungan islam sejak kecilnya, bisa jadi sebelum tumbuh kesadaran keislamannya ia adalah seorang yang banyak melakukan kejahatan serta tempramen yang tidak baik. Kadang hal itu bisa memunculkan masalah-masalah daalm aktivitas dakwah, dimana sifat dan perilaku tersebut selalu dikaitkan dengan keadaan sekarang. Sifat dan perilaku masalalu demikian itu bisa membawa dampak yang kurang menguntungkan sehingga menghambat proses dakwah.

E. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan bersasl dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti perbuatan.⁴⁰ Secara etimologi pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa yunani terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan aggos artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Dalam UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjabarkan pengertian pendidikan dengan sangat jelas sebagai berikut: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadain, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperluakn dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴¹. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia 2004) h. 1

⁴¹ Saidah, (Pengantar Pendidikan), Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada: 2016, h. 208

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses perbuatan dan cara mendidik.

Menurut langerverd pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susial atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.⁴²

Menurut friedrich foebel pendidikan haurs membimbing dan membina manusia untuk menemukan kejelasan yang berhubungan dengan dirinya dan yang pada dirinya

Perlu ditekankan disini bahwa pendidikan itu bukan sekedar membuat para peserta didik menjadi sopan, taat, jujur hormat, setia, sosial dan sebagainya. Tidak juga hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu mengembangkannya tetapi pendidikan adalah usaha membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak dalam mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk tuhan. Dengan demikian dikatakan bahwa pendidikan adalah semua upaya untuk membuat para peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi dan potensi-potensi lainnya kearah yang positif dan seoptimal mungkin.⁴³

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

⁴² Ibid h. 1

⁴³ Syafaruddin, (*Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing 2012, h. 12-13

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

2. Tujuan pendidikan

Pendidikan terjadi dengan tujuan yang beragam. Yang di setiap Negara memiliki masing-masing titik tekan sendiri dalam tujuan pendidikan yang hendak ingin dicapai. Pendidikan di Negara maju dan berkembang memiliki perbedaan. Bahkan antar Negara maju tujuan pendidikannya tidak sama.

tujuan pendidikan di negara maju tentu tidak akan sama dan tentunya akan berbeda dengan negara berkembang, begitupun tujuan pendidikan dan di perkotaan.

Pandangan pertama tentang tujuan pendidikan diketengahkan oleh UNESCO, UNESCO mengemukakan ada empat tujuan pendidikan yang disepakati secara internasional untuk memenuhi kebutuhan belajar semua anak, remaja, dan orang dewasa yaitu:

- a. memperluas dan meningkatkan perawatan dan pendidikan anak usia dini yang komprehensif terutama bagi anak-anak yang paling rentan dan kurang beruntung
- b. memastikan semua anak khususnya anak perempuan, anak-anak dalam keadaan sulit dan mereka termasuk etnik minoritas, memiliki akses ke pendidikan dasar lengkap, gratis dan wajib dengan kualitas yang baik
- c. memastikan kebutuhan belajar semua anak muda dan orang dewasa terpenuhi melalui akses yang adil terhadap pembelajaran yang tepat dan program keterampilan hidup.
- d. meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan dan memastikan keunggulan semua hingga hasil pembelajaran yang diakui dan terukur dicapai oleh

semua terutama dalam aksara, berhitung dan keterampilan hidup yang penting.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang.

3. Fungsi Pendidikan

Pendidikan adalah investasi diri untuk masa depan yang lebih baik, pendidikan sebagai citra diri merupakan hasil terkait dengan investasi masa depan agar kehidupan di masyarakat lebih bermartabat. Sebagai investasi masa depan, proses pendidikan merupakan harapan utama agar kehidupan dimasa depan tidak mengalami kesulitan dan mendapatkan kebahagiaan yang maksimal.

Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal, informal dan non formal merupakan langkah konkret dalam pembekalan anak didik. Maka fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Membangun siswa yang cerdas baik kecerdasan spiritual, emosional, intelektual
- b. Membangun manusia yang beriman yaitu mengakui adanya eksistensi tuhan dan mengikuti ajaran serta menajuhi larangan-nya
- c. Untuk mencipatakan pemahaman identitas nasional melalui pengajaran sejarah peristiwa-peristiwa yang terjadi
- d. Untuk memberikan seperangkat nilai-nilai social dan politik.

4. Zakat Untuk Pendidikan

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat primer bagi setiap individu, efek pendidikan sangat menyeluruh , mulai

dari pola pikir, keyakinan dan sikap hidup yang berujung pada kualitas hidup. sebagaimana diketahui bahwasannya pendidikan merupakan hal yang sangat penting. kemauan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia nya yang dihasilkan melalui sistem pendidikan. berkurangnya kesempatan pendidikan bagi sebagian masyarakat juga akan menurunkan produktivitas perekonomian secara berkeseluruhan.

Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia dikatakan penting karena pendidikan berkaitan dengan nilai diri manusia dengan pendidikan manusia akan mempunyai keterampilan kepribadian yang baik. Pribadi yang baik dan kualitas tidak datang dengan sendirinya melainkan ada semacam latihan-latihan dan pembiasaan. Pendidikan dalam keseharian menjadi penting dalam rangka membentuk manusia yang beradab dan berbudi luhur.

Harta zakat sebagai alat untuk pengentasan kemiskinan dan masalah sosial yang telah ditetapkan untuk didistribusikan kepada delapan asnaf yang diantaranya faqir miskin yaitu kelompok yang berciri khusus tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai makhluk hidup yang berarti perlu pangan dan kesehatan, sebagai makhluk sosial serta sebagai khalifah yang harus bermodal pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial* (Jakarta: Rajagrafindo 2001)
- Achmad Syaiful Hidayat Anwar ” *Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Zakat*” Jurnal Vol 15 April 2016
- Atina Amalia Sulhah, Skripsi “*Strategi Dakwah Aisyiyah Melalui Pendidikan Untuk Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah 2015)
- Ahmad Furkon *Manajemen Zakat*
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Didin Hafinuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta:Gema Insani 2008)
- Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV Andi Offset 2016)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Refika Aditama: 2005)
- Efri Novianto, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta:CV Budi Utama 2019)
- Ernawati “*Karakteristik Program Pemberdayaan Mustahik Oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Di Indonesia* “ Jurnal Penelitian Social Keagamaan Vol 2 Desember 2016
- Hasby As Shidiqy, *Pedoman Zakat* (Jakarta: Bulan Bintang 1991)

Lifi Putri Auliyana, Skripsi “*Strategi Pemberdayaan Zakat Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Mustahik*” (Purwokerto: Stain, 2015)

Malayu SP. Haibuan, *MANAJEMEN Dasar Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta, PT Bumi Aksara 2016)

Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000

Muklis Catio, Sarwani Dkk, *Manajemen Strategi Tangerang*: Indigomedia 2021

Najmudin, Syihabudin (*Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Menengah Umk*) Bandung: CV Media Sains Indonesia

Nurul Huda Dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group)

Ririn Safitri “*Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas*” (Bengkulu: IAIN 2021)

Selamet Riadi “*Strategi Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Mustahik*”, *Jurnal Pasca Sarjana* Vol 9 No 1 2020

Soehadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo 1999)

Sondang P. Siagian. *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005)

Sudarni “*Optimalisasi Penyaluran Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat Swadaya Ummah Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam*” (Riau: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim: 2013

Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Sutarsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung:Aksara Pelajar 2000)

Tika Widiastuti “*Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq*” Universitas Erlangga Vol 1 No 1 Januari 2015

Tundung Subali patma dkk “*Pengantar Manajemen*” (Malang, Polinema Press 2019)

Zuriani Ritonga, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta:CV Budi Utama 2020)



